


## Pengaruh *Right Issue* Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021

<sup>1\*</sup> Salman Alfarisi, <sup>2</sup>M. Yulian Ma'mun, <sup>3</sup>Hushila Awalia. R, <sup>4</sup>Ahmad Zaini

<sup>1\*</sup> Institut Agama Islam Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan

\* salmanelfarizi016@gmail.com

ARTICLE HISTORY	ABSTRACT
Submit: 7 September 2022 Accepted: 10 September 2022 Publish: 30 Oktober 2022  Article Type: Field Research	Right issue is the issuance of new shares to old shareholders. Each existing shareholder is given the option to purchase a number of new shares from the company at a predetermined price and time. The formulation of the problem in this research is whether the right issue affects the volume of stock trading in the Indonesian Islamic stock index for the 2019-2021 period. The purpose of this study is to determine the effect before and after the announcement of the rights issue on the stock trading volume of the Indonesian Islamic stock index for the 2019-2021 period. Research on the effect of the announcement of the rights issue uses a quantitative approach. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Sampling using purposive sampling technique. The data analysis technique uses the Wilcoxon Rank Test. The results showed that the results of the Wilcoxon Rank Test obtained a significant value of 0.663. So there is no effect of stock trading volume before and after the announcement of the rights issue.
KEYWORD:	ABSTRAK
Right Issue Trading Volume Sharia Stock	<i>Right issue</i> merupakan penerbitan saham baru untuk pemegang saham lama. Setiap pemegang saham lama diberikan opsi untuk membeli sejumlah saham baru dari perusahaan pada harga dan waktu yang telah ditetapkan. Rumusan masalah pada penelitian ini Apakah <i>right issue</i> berpengaruh terhadap <i>volume</i> perdagangan saham pada indeks saham syariah Indonesia periode 2019-2021 tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> terhadap volume perdagangan saham pada indeks saham syariah indonesia periode 2019-2021. Penelitian mengenai pengaruh pengumuman <i>right issue</i> ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon Rank Test. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon Rank Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,663. Maka tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman <i>right issue</i> ..

Copyright © 2022. Musyarakah: Journal of Sharia Economics (MJSE),  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>. All right reserved  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license 

### 1. PENDAHULUAN

Kebijakan *right issue* atau penawaran saham terbatas merupakan upaya emiten untuk menambah jumlah saham yang beredar. Penambahan jumlah saham baru dalam kebijakan *right issue* hanya ditawarkan kepada pemegang saham lama dengan jangka waktu tertentu. Perusahaan dapat menawarkan saham lagi kepada investor baik melalui penawaran umum atau penawaran terbatas (Rivai, 2007), sehingga kebutuhan akan tambahan dana tetap terpenuhi dengan menambah modal sendiri, tetapi tidak mengakibatkan dilusi bagi pemegang saham lama. Pemegang saham lama juga bisa menjaga pengendalian atas perusahaan dan mencegah penurunan nilai. Dan dengan

melakukan *right issue* kebutuhan akan tambahan dana dapat terpenuhi dan pemegang saham lama dapat membeli harga saham yang ditawarkan dengan harga yang lebih murah dari harga pasar. Pada proses pengumuman *right issue*, tentunya pihak perusahaan dengan para investor hal ini disebut dengan asimetri informasi dalam bentuk adverse selection. Akibatnya penerbitan saham baru melalui *right issue* dianggap berita buruk bagi investor.

Perkembangan harga saham dan *volume* perdagangan di pasar modal adalah suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal biasanya mendasarkan keputusan pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Informasi tersebut akan memiliki nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut dapat menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, dan transaksi tersebut tercermin melalui perubahan harga saham dan *volume* perdagangan saham. *Volume* perdagangan saham merupakan hal yang berpengaruh bagi seorang investor, karena *volume* perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek. *Volume* perdagangan yang besar /menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau berisiko (Halim, 2016).

*Volume* perdagangan saham sangat dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar. Dengan adanya indeks saham yang dapat mengukur statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Buku indeks “*IDX Stock Index Handbook*” berisikan gambaran ringkas dan padat mengenai indeks – indeks yang disediakan oleh BEI. Indeks saham syariah Indonesia mengukur kinerja harga seluruh saham di Papan Utama dan Papan Pengembangan yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dapat diartikan perusahaan yang melakukan *right issue* untuk pengembangan dan ekspansi bisnis, melunasi kebijakan hutang, atau penambahan modal untuk perusahaan.

## 2. LANDASAN TEORI

### a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu ajang yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk memobilisasi dana, baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana terutama dana jangka panjang untuk perusahaan. Bagi investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya dalam asset Financial (Kisworo, 2011). Pasar modal merupakan pelengkap di sektor keuangan selain dua lembaga lainnya, yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik dana dengan perusahaan yang go public (Marzuki, 1990). Lebih sederhana, Pasar Modal adalah tempat untuk menerbitkan atau memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, khususnya saham dan obligasi (Husnan, 1998). Pasar Modal adalah wahana untuk menghimpun

dana untuk pembiayaan pembangunan yang merupakan wujud nyata peran serta Masyarakat (Sartono, 1998).

#### b. Instrumen Pasar Modal

Jenis Efek yang lazimnya diperdagangkan di Pasar Modal adalah Saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tendelin, 2001). Selain itu juga ada Obligasi, Waran dan Sertifikat Reksa Dana

#### c. *Volume* Perdagangan

Secara umum, *volume* perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. *Volume* perdagangan dapat dijadikan acuan untuk mempelajari informasi di pasar modal dan penilaian terhadap saham. Hal ini berkaitan dengan keinginan atau motivasi investor dalam melakukan jual beli saham yaitu mendapatkan penghasilan. *Volume* perdagangan yang kecil mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik dalam melakukan investasi, sedangkan *volume* perdagangan yang besar menunjukkan banyaknya investor yang berminat untuk melakukan Transaksi jual dan beli saham (Nany, 2004). *Volume* perdagangan merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam *volume* yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (bullish). Peningkatan *volume* perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi bullish (Mahfuz, 2019).

#### d. *Right Issue*

*Right Issue* adalah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dimana merupakan penawaran umum saham terbatas. Penawaran umum saham terbatas ini merupakan saham tambahan yang diterbitkan perusahaan yang telah *go public* atau sering disebut penawaran tambahan (*seasoned offering*). Perusahaan publik bisa menerbitkan sekuritas, baik dengan melakukan penawaran kas umum pada investor secara umum atau dengan melakukan penawaran umum terbatas lewat *right issue* (Myers, 2005). Hak memesan efek terlebih dahulu adalah penjualan sekuritas baru dimana pemegang saham lama diberikan keutamaan dalam pembelian sekuritas ini hingga sejumlah bagian saham biasa yang mereka miliki disebut juga *rights offering*. Dikatakan demikian disebabkan para pemegang saham lama dapat menerima satu hak beli (pendaftaran) untuk setiap lembar saham milik mereka. Tindakan pembelian sekuritas membutuhkan hak atas saham dengan jumlah tertentu. Hak tersebut menunjukkan opsi jangka pendek atas pembelian sekuritas baru dengan harga pendaftaran (James, 2005).

#### e. Indeks Saham

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala oleh BEI (PT Bursa Efek Indonesia, 2022).

#### f. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah. Dalam pasar modal syariah perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan melalui

penerbitan surat berharga lewat investasi berbasis syariah dengan menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya (Zaini, 2021), maka perusahaan yang bersangkutan sebelumnya harus memenuhi kriteria penerbitan efek syariah.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh pengumuman *right issue* ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif selanjutnya diteliti dengan uji hipotesis statistik. Hipotesis statistik mengambil sampel dari beberapa populasi yang ada untuk digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Penelitian ini meneliti sebelum dan sesudah pengumuman *right Issue* terhadap *volume* perdagangan Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada PT Bursa Efek Indonesia yang mengalami *right issue* periode tahun 2019-2021. Populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper, 2015). Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, buku, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan juga data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) PT. Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance, [www.britama.com](http://www.britama.com). Untuk teknik pengumpulan data menggunakan penelusuran data dokumentasi dan pustaka yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia yaitu pengumpulan data dengan mempelajari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data tersebut dipublikasikan dalam ICMD, Yahoo Finance, Britama dan historis lainnya di BEI. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data seperti laporan keuangan, kemudian menentukan rasio-rasio keuangan seperti *Trading Volume Activity* (TVA).

Desain pengukuran menggunakan data historis tentang harga saham dan *volume* perdagangan secara harian. Data tersebut di peroleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD), Yahoo Finance, JSX Watch dan PT. Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah: 1) *Volume* perdagangan saham 10 hari sebelum dan sesudah *right issue*. 2) Jumlah saham perusahaan yang beredar 10 hari sebelum dan sesudah *right issue*. 3) Index harga saham gabungan 10 hari sebelum dan sesudah *right issue*. 4) Perusahaan yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia yang melakukan kebijakan *right issue* periode 2019 sampai 2021.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai deviasi standar dari variabel yang akan digunakan yaitu *Trading Volume Activity* (TVA).

- a) Menghitung perubahan *volume* perdagangan saham untuk masing-masing saham emiten untuk periode 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *right issue*. Rumus TVA:
- b) Setelah TVA masing-masing saham diketahui, maka kemudian dihitung rata-rata *volume* perdagangan saham untuk semua sampel dengan rumus (Resdianti, 2020):

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham Perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

$$\bar{x} \text{ TVA} = \frac{\sum_i^n = 1 \text{ TVA}_i}{N}$$

Dimana

$\bar{x}$  = rata-rata *volume* perdagangan saham

$n$  = sampel

$\text{TVA}_i$  = *Trading volume activity*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Penyajian Data

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Setelah melakukan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, maka perusahaan yang dapat memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan yang di jadikan sampel:

##### 1) PT Nusantara Infrastructure Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham META, antara lain: CS AG Singapore Trust Account client PT Hijau Makmur Sejahtera (pengendali) (21,00%), CS AG Singapore Trust Account client Eagle Infrastructure Fund Ltd. (22,32%).

##### 2) Wilton Makmur Indonesia Tbk

Pemegang saham mayoritas Renuka Coalindo Tbk adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd, yakni dengan persentase kepemilikan sebesar 94,77%. Adapun Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. merupakan anak usaha dari Wilton Resources Corporation Limited, Singapore.

##### 3) PT Lippo Cikarang Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Cikarang Tbk (31-Mar-2022), yaitu: PT Kemuning Satiatama (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,83%. Dimana, PT Kemuning Satiatama merupakan anak usaha tidak langsung Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Lippo Karawaci Tbk adalah James Tjahaja Riady.

##### 4) PT Lippo Karawaci Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk (31-Mar-2022), yaitu: PT Inti Anugerah Pratama (pengendali) (27,42%), Sierra Inc. (15,88%) dan PT Primantara Utama Sejahtera (10,40%).

##### 5) PT Cita Mineral Investindo Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Cita Mineral Investindo Tbk (31-Mei-2022) adalah PT Harita Jayaraya (60,64%) dan Glencore International Investments Ltd. (31,68%). Pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) Cita Mineral Investindo Tbk adalah Lim Hariyanto Wijaya Sarwono, Lim Gunawan Hariyanto dan Lim Gunardi Hariyanto.

##### 6) PT Agung Podomoro Land Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Agung Podomoro Land Tbk (31-Mar-2022), yaitu: PT Indofica, dengan persentase kepemilikan sebesar 82,724%.

Pemegang Saham Pengendali dari PT Indofica adalah PT Sunter Agung, beralamat di Jl. Agung Indah 10, Blok RTA-BSM No. 1A, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara, dengan kepemilikan saham di PT Indofica sebanyak 50,72%. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham Agung Podomoro Land Tbk adalah Trihatma Kusuma Haliman.

7) PT Solusi Bangunan Indonesia Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Solusi Bangun Indonesia Tbk (31-Mar-2022), yaitu PT Semen Indonesia Industri Bangunan (induk usaha) (83,52%) dan Taiheiyo Cement Corporation (15,04%). Induk usaha terakhir Perseroan adalah Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Perseroan adalah Pemerintah Negara Republik Indonesia.

8) PT Yelooo Integra Prima Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Yelooo Integra Datanet Tbk, yaitu: PT Agung Inova Teknologi Indonesia (42,07%), PT Prima Jaringan Distribusi (18,46%) dan PT Digital Indonesia Raya (5,26).

9) PT Matahari Putra Prima Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Putra Prima Tbk (30-Apr-2022), yaitu: Multipolar Tbk (MLPL) (39,23%), BNYM Re Consilium Frontier Equity Fund Lp-2039926916 (7,48%) dan GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) (5,98%). Induk Usaha langsung Matahari Putra Prima Tbk adalah Multipolar Tbk (MLPL), yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Sedangkan Induk Usaha Terakhir Perusahaan adalah PT Inti Anugerah Pratama yang dimiliki oleh Keluarga Riady.

10) PT Wahan Interfood

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wahana Interfood Nusantara Tbk, yaitu: PT Inter Jaya Corpora (49,53%) dan PT Granali Budi Berjaya (17,40%). PT Inter Jaya Corpora adalah entitas induk Wahana Interfood Nusantara Tbk dan pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Reinald Siswanto.

## b. Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviation. Hasil Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel halaman berikutnya:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA_Sebelum	10	.00300	.38600	.0490000	.11875933
ATVA_Sesudah	10	.01600	.10500	.0648000	.02796744
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *volume* perdagangan saham sebelum right issue sebesar 0.00300 dan nilai maksimum sebesar 0.38600. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *volume* perdagangan perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0.00300 sampai 0.38600 dengan nilai rata-rata 0.0490000 pada standar deviasi 0.11875933. *Volume* perdagangan tertinggi sebelum right issue terjadi pada Emiten YELO. yaitu sebesar 0.4294,

sedangkan *volume* perdagangan terendah sebelum right issue terjadi pada emiten CITA sebesar 0.0000.

Nilai minimum *volume* perdagangan saham sebelum right issue sebesar 0.01600 dan nilai maksimum sebesar 0.10500. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *volume* perdagangan perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0.01600 sampai 0.10500 dengan nilai rata-rata 0.0648000 pada standar deviasi 0.02796744. *Volume* perdagangan tertinggi setelah right issue terjadi pada emiten YELO yaitu sebesar 0.6207, sedangkan *volume* perdagangan terendah setelah right issue terjadi pada perusahaan emiten sebesar 0,0000.

Adapun tahapan penghitungan untuk mengetahui peristiwa *right issue* adalah sebagai berikut:

a) Perhitungan nilai *Return Sesungguhnya* (Rit)

Perhitungan nilai *Return Sesungguhnya* (Rit) lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Return Sesungguhnya* (Rit) untuk setiap perusahaan yang terdaftar di ISSI dalam penelitian ini berkisar antara -0,021 hingga 0,010. *Return Sesungguhnya* (Rit) terendah dialami oleh perusahaan YELO, sedangkan *Return Sesungguhnya* (Rit) tertinggi dialami oleh SQMI.

b) Perhitungan *return* pasar harian (Rmt)

Perhitungan nilai *return* pasar harian (Rmt) lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai *return* pasar harian (Rmt) untuk setiap perusahaan yang terdaftar di ISSI dalam penelitian ini berkisar antara -0,0042 hingga 0,0025 *return* pasar harian (Rmt) terendah dialami oleh perusahaan APLN, sedangkan tertinggi dialami oleh perusahaan META.

c) Penghitungan *return ekspektasi*

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Return Ekspektasi (ERit) untuk setiap perusahaan yang terdaftar di ISSI dalam penelitian ini berkisar antara -0,0082 hingga 0,0231. Return Ekspektasi (ERit) terendah dialami oleh perusahaan APLN, sedangkan Return Ekspektasi (ERit) tertinggi dialami oleh YELO.

d) Penghitungan nilai alpha dan beta

Berdasarkan perhitungan pada lampiran dapat diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar di ISSI pada penelitian ini mengalami nilai alpha terendah sebesar -0,0066 yang dialami oleh MPPA. Sedangkan nilai alpha tertinggi sebesar 0,0229 dialami oleh YELO. Perhitungan nilai beta terendah dialami oleh YELO yaitu sebesar -1,0868, sedangkan beta tertinggi dialami oleh APLN yaitu sebesar 2,606.

Tabel 2.  
Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ATVA sebelum right issue	ATVA sesudah right issue
N		10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.04900	.06480
	Std.		
	Deviation	.118759	.027967

Most Extreme Differences	Absolute	.457	.131
	Positive	.457	.123
	Negative	-.349	-.131
Test Statistic		.457	.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 2. Melalui uji Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai Sig. ATVA sebelum right issue = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  yang berarti data berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai sig ATVA sesudah right issue = 0,200 >  $\alpha = 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Heterokadertisitas (Uji Glejser)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.022	.005		4.483	.002
Sebelum right issue	-.059	.041	-.458	-1.456	.184

Dapat dilihat pada tabel 3. Nilai signifikansi dari sebelum *right issue* yaitu 0,184 >  $\alpha = 0,5$  maka tidak terjadi heterokadertisitas dan nilai signifikansi dari sesudah *right issue* yaitu 0,002 <  $\alpha = 0,5$  maka terjadi heterokadertisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Auto Korelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 <sup>a</sup>	.153	.048	.0272940	2.247

a) Predictors: (Constant), sebelum right issue

b) Dependent Variable: sesudah right issue

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai dari Durbin-Watson 2.247. Karena nilai

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Rank Test

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 ATVA_Sebelum - ATVA_Sesudah	-.01580000	.11083401	.03504879	-.09508587

Durbin-Watson sebesar 2.247 maka tidak terdapat auto korelasi.



## Paired Samples Test

	Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1 ATVA_Sebelum - ATVA_Sesudah	.06348587	-.451	9	.663

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5. Menunjukkan perbedaan antara rata-rata *volume* perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.663 > 0.05$ , maka tidak dapat perbedaan yang signifikan antara pengumuman sebelum dan sesudah *right issue*.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Paired Samples Test

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
ATVA_Sebelum - ATVA_Sesudah	-.01580000	.11083401	.03504879	-.09508587

## Paired Samples Test

	Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
ATVA_Sebelum - ATVA_Sesudah	.06348587	-.451	9	.663

Adapun untuk variabel X diperoleh nilai  $\text{Sig} = 0,663 > \alpha = 0,5$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *right issue* terhadap *volume* perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup bukti untuk menolak  $H_0$ .

## 5. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, Tidak terdapat pengaruh *right issue* terhadap *volume* perdagangan pada Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman. Hasil uji Wilcoxon Rank-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,663 untuk *volume* perdagangan dan lebih besar dari 0.05. Informasi *right issue* tidak dapat memengaruhi preferensi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan, maka semestinya tidak terjadi perbedaan dalam *volume* perdagangan sebelum dan setelah pengumuman. Maka dapat disimpulkan bahwa (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap (Y). Dengan demikian maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Perusahaan, pengumuman *right issue* menyebabkan adanya perbedaan rata-rata *volume perdagangan* saham yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman. Bagi investor, apabila perusahaan melakukan pengumuman *right issue* yang bertujuan untuk investasi para investor disarankan mencari informasi yang lebih detail mengenai investasi yang akan dilakukan perusahaan tersebut, serta tidak terdapat perbedaan varian *return* saham yang signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman *right issue*, sehingga investor disarankan untuk tidak begitu mempertimbangkan faktor risiko. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis agar menggunakan sampel yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih lama dari yang peneliti gunakan sekarang serta menghitung *volume* perdagangan dengan menggunakan model pengamatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, et al. *Metode Penelitian Bisnis*. Edited by Edisi kelima. Jakarta: Erlangga, 2015. Alih Bahasa Widyono Soetjipto.
- Halim, Abdul. Nasution Latif Zubaidah, Sulisty, Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2016.
- Ibawi Mahfuz. *Pengaruh Volume Perdagangan Saham Frekuensi Perdagangan Saham Volatilitas Harga Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Tegal, 2019.
- James, C. & Wachowicz M Jhon Horne Van, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Kisworo, Wenny Dwi. Analisis Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Terhadap Expected Return dan Actual Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI),” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2011.
- Marzuki, Usman. *ABC Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: LPPI Edisi ke-4, 1990.
- Myers & Marcus Brealey, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta, 2007.
- Nany, Magdalena. Pengujian Stabilitas Struktural Pengaruh Harga Saham Varian Return dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Pra dan Pasca Pengumuman Laporan Keuangan, *emperika* 17, no. 1 (2004): 40–49.
- PT Bursa Efek Indonesia, “Indeks Saham,” <https://www.idx.co.id>.
- Resdianti, Devi. Analisis Perbedaan Likuiditas Saham dan Abnormal, 2020.
- Rivai, Saifur. “Analisis Pengaruh *Right Issue* Terhadap Dividen Dan Capital Gain Pada Perusahaan Yang Go Publik Di BEJ 1995-2005.” Universitas Islam Indonesia, 2007.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Saud Husnan. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Dipasar Modal, UPP AMP YKPN*. Yogyakarta, 1998.
- Sugiyono, Metode Peneitian Kuantitatif Dan Kualitatif, CV. Alfabeta, Bandung, 2009.
- Tandelin, Eduardus. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, BPPE, Yogyakarta, 2001.

Zaini, A., Anwar, M. K., & Malihah, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Galeri Investasi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Membuka Rekening Saham. ... : *Journal of Sharia Economic* ..., 1(2), 121–136.  
<http://umpopress.umpo.ac.id/index.php/MUSYROKAH/article/view/4692%0Ahttp://umpopress.umpo.ac.id/index.php/MUSYROKAH/article/download/4692/2031>